

## KEPEMIMPINAN DALAM ORGANISASI PENDIDIKAN

Megawati<sup>1</sup>, M. Robi Afriliansyah<sup>2</sup>, Shofwatur Rahman<sup>3</sup>, Ansori<sup>4</sup>  
[megaoke977@gmail.com](mailto:megaoke977@gmail.com)<sup>1</sup>, [labil3587@gmail.com](mailto:labil3587@gmail.com)<sup>2</sup>, [syofwaturrahman@gmail.com](mailto:syofwaturrahman@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[ansori1183@gmail.com](mailto:ansori1183@gmail.com)<sup>4</sup>  
Universitas Batang Hari

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan dalam organisasi pendidikan berdasarkan perspektif teori manajemen modern dan nilai-nilai Islam. Kepemimpinan pendidikan dipahami sebagai kemampuan pemimpin dalam mempengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis berbagai buku dan jurnal nasional yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dan partisipatif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, kinerja guru, budaya organisasi, serta efektivitas kerja tim. Selain itu, nilai-nilai Islam seperti amanah, keadilan, tanggung jawab, dan musyawarah memiliki keselarasan dengan teori kepemimpinan modern dalam membentuk karakter pemimpin yang profesional dan berintegritas. Integrasi antara kompetensi manajerial, kemampuan komunikasi, visi strategis, serta landasan moral-spiritual menjadi faktor utama dalam menciptakan kepemimpinan pendidikan yang efektif. Dengan demikian, penguatan kompetensi kepemimpinan berbasis teori dan nilai religius menjadi kebutuhan penting dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Pendidikan, Organisasi Pendidikan, Kepemimpinan Transformasional, Kepemimpinan Partisipatif, Nilai Islam, Mutu Pendidikan.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze leadership in educational organizations based on the perspective of modern management theory and Islamic values. Educational leadership is understood as a leader's ability to influence, direct, and mobilize all organizational resources to achieve educational goals effectively and sustainably. The method used is library research with a qualitative descriptive approach through analysis of various relevant national books and journals. The results of the study indicate that transformational and participatory leadership have a significant influence on improving educational quality, teacher performance, organizational culture, and teamwork effectiveness. Furthermore, Islamic values such as trustworthiness, justice, responsibility, and deliberation align with modern leadership theory in shaping the character of professional leaders with integrity. The integration of managerial competencies, communication skills, strategic vision, and moral-spiritual foundations are key factors in creating effective educational leadership. Therefore, strengthening leadership competencies based on theory and religious values is a crucial need to improve the quality of educational institutions.*

**Keywords:** Educational Leadership, Educational Organization, Transformational Leadership, Participatory Leadership, Islamic Values, Educational Quality.

### PENDAHULUAN

Kepemimpinan dalam organisasi pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan arah dan keberhasilan lembaga pendidikan. Kepemimpinan dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam mempengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama (Winarsih, 2022). Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah atau pimpinan lembaga memiliki peran strategis dalam menciptakan budaya kerja yang kondusif serta meningkatkan mutu pembelajaran.

Menurut Indrawan dan Khairudin (2024), kepemimpinan dalam organisasi pendidikan tidak hanya berkaitan dengan fungsi administratif, tetapi juga mencakup

kemampuan membangun visi, menginspirasi guru, serta mengembangkan potensi sumber daya manusia secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan bersifat transformasional dan berorientasi pada perubahan positif.

Teori kepemimpinan transformasional menjelaskan bahwa pemimpin yang efektif mampu memberikan motivasi, inspirasi, serta perhatian individual kepada anggota organisasi (Sulastri, Suyono, & Dewi, 2024). Dalam lembaga pendidikan, pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan kinerja guru dan kualitas layanan pendidikan.

Dalam perspektif Islam, kepemimpinan dipandang sebagai amanah yang harus dipertanggungjawabkan. Allah SWT berfirman:

(إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا) ٥٨: النساء

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya...* (QS. An-Nisa: 58).

Ayat ini menegaskan bahwa kepemimpinan harus dijalankan secara adil dan bertanggung jawab. Selain itu, Rasulullah SAW bersabda:

*"Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya"* (HR. Bukhari dan Muslim).

Nilai-nilai tersebut sejalan dengan konsep kepemimpinan pendidikan yang menekankan tanggung jawab moral dan profesional.

Studi kasus yang relevan dapat dilihat pada implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui supervisi akademik dan penguatan budaya organisasi sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang komunikatif dan partisipatif berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja guru (Sajidah et al., 2023).

Dengan demikian, kepemimpinan dalam organisasi pendidikan tidak hanya berbasis teori manajemen modern, tetapi juga selaras dengan nilai religius dan etika sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik kepemimpinan pendidikan.

Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui analisis data nonnumerik berdasarkan teori dan literatur yang relevan. Data dikumpulkan melalui buku, jurnal nasional terakreditasi, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas kepemimpinan dalam organisasi pendidikan.

Analisis dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan pemahaman yang sistematis mengenai hubungan antara teori kepemimpinan dan praktik di lembaga pendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap mutu lembaga pendidikan. Kepemimpinan tidak hanya berperan sebagai pengatur administrasi, tetapi juga sebagai penentu arah kebijakan, budaya organisasi, dan kualitas proses pembelajaran. Winarsih (2022) menjelaskan bahwa pemimpin pendidikan berfungsi sebagai penggerak organisasi yang menentukan efektivitas manajemen sekolah melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan. Dengan kepemimpinan yang kuat, lembaga pendidikan mampu meningkatkan disiplin kerja, profesionalisme guru, serta kualitas layanan kepada

peserta didik.

Indrawan dan Khairudin (2024) menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif ditandai dengan kemampuan membangun komunikasi interpersonal yang baik, menetapkan visi dan misi yang jelas, serta mendorong kolaborasi antar anggota organisasi. Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka dan partisipatif dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif serta meningkatkan rasa memiliki terhadap program sekolah. Ketika guru merasa dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, maka tingkat komitmen dan tanggung jawab terhadap tugas juga meningkat.

Model kepemimpinan transformasional terbukti mampu meningkatkan motivasi dan komitmen guru terhadap tugas profesionalnya (Sulastri et al., 2024). Pemimpin transformasional mampu menginspirasi, memberikan perhatian individual, serta menumbuhkan semangat perubahan dalam organisasi pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa sekolah yang dipimpin secara transformasional cenderung lebih adaptif terhadap perubahan kurikulum, perkembangan teknologi, serta tuntutan mutu pendidikan yang semakin kompetitif. Guru menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran dan lebih terbuka terhadap inovasi.

Selain itu, studi yang dilakukan oleh Sajidah et al. (2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif berpengaruh terhadap peningkatan efektivitas kerja tim dan terciptanya suasana organisasi yang harmonis. Kepemimpinan partisipatif memungkinkan adanya musyawarah dan keterlibatan guru dalam perumusan kebijakan sekolah. Hal ini selaras dengan prinsip syura dalam Islam yang menekankan pentingnya musyawarah dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, kepemimpinan yang melibatkan partisipasi aktif anggota organisasi mampu memperkuat solidaritas dan mengurangi konflik internal.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif berkontribusi pada peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa. Pemimpin yang mampu memberikan supervisi akademik secara terencana dan berkelanjutan dapat membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Dukungan moral dan profesional dari kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap motivasi intrinsik guru dalam melaksanakan tugasnya. Lingkungan kerja yang suportif dan apresiatif menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas organisasi pendidikan.

Dalam perspektif Islam, kepemimpinan pendidikan harus dilandasi sifat amanah, adil, dan bertanggung jawab sebagaimana nilai yang terkandung dalam QS. An-Nisa: 58 serta hadits Nabi SAW tentang tanggung jawab pemimpin. Nilai amanah mengandung makna bahwa pemimpin pendidikan harus menjalankan tugasnya secara profesional dan tidak menyalahgunakan kewenangan. Nilai keadilan mengharuskan pemimpin bersikap objektif dalam mengambil keputusan, terutama dalam pembagian tugas, penilaian kinerja, dan pemberian penghargaan.

Integrasi nilai religius dalam kepemimpinan pendidikan memperkuat dimensi etis dan moral dalam praktik manajemen sekolah. Pemimpin yang menjunjung tinggi nilai spiritual cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan serta lebih mengedepankan kepentingan bersama dibanding kepentingan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan yang ideal tidak hanya mengandalkan teori manajemen modern, tetapi juga mengintegrasikan nilai moral dan spiritual sebagai landasan perilaku kepemimpinan.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa teori kepemimpinan modern baik transformasional maupun partisipatif memiliki keselarasan dengan nilai-nilai Islam dalam membentuk kepemimpinan pendidikan yang efektif. Kepemimpinan yang

profesional, komunikatif, visioner, dan beretika terbukti mampu meningkatkan mutu lembaga pendidikan serta menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan harmonis.

### **Pembahasan**

Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki posisi strategis dalam menentukan mutu lembaga pendidikan. Secara teoretis, kepemimpinan pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pengendali administratif, tetapi juga sebagai motor penggerak perubahan organisasi. Winarsih (2022) menegaskan bahwa kepemimpinan dalam administrasi pendidikan berkaitan erat dengan kemampuan pemimpin dalam mengelola sumber daya manusia, menyusun perencanaan strategis, serta mengembangkan budaya organisasi yang kondusif. Dengan demikian, mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh kurikulum, tetapi juga oleh kualitas kepemimpinan yang mengarahkan implementasinya.

Teori kepemimpinan transformasional memperkuat temuan bahwa pemimpin yang mampu memberikan inspirasi dan motivasi akan mendorong peningkatan kinerja guru secara signifikan. Sulastrri, Suyono, dan Dewi (2024) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional ditandai dengan adanya pengaruh ideal (*idealized influence*), motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual. Dalam konteks sekolah, kepala sekolah yang menerapkan pendekatan ini mampu membangun komitmen kolektif untuk mencapai visi pendidikan. Hal ini selaras dengan hasil yang menunjukkan meningkatnya kreativitas guru dan adaptasi terhadap perubahan kurikulum.

Selain kepemimpinan transformasional, kepemimpinan partisipatif juga memiliki relevansi kuat dalam organisasi pendidikan. Sajidah et al. (2023) menyatakan bahwa kepemimpinan partisipatif memungkinkan keterlibatan guru dalam proses pengambilan keputusan, sehingga tercipta rasa memiliki terhadap program sekolah. Secara empiris, partisipasi tersebut meningkatkan motivasi kerja dan memperkuat kerja tim. Prinsip ini sejalan dengan konsep musyawarah dalam Islam yang mendorong pemimpin untuk melibatkan anggota organisasi dalam menentukan kebijakan.

Dari sudut pandang manajemen pendidikan, komunikasi menjadi unsur penting dalam efektivitas kepemimpinan. Indrawan dan Khairudin (2024) menegaskan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal yang baik merupakan indikator utama kepemimpinan yang berhasil. Komunikasi yang terbuka mendorong terciptanya transparansi, mengurangi konflik internal, dan meningkatkan koordinasi antar bagian dalam organisasi pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah atau pimpinan lembaga perlu membangun komunikasi dua arah yang efektif agar kebijakan yang diambil dapat dipahami dan dijalankan secara optimal.

Pembahasan juga menunjukkan bahwa supervisi akademik merupakan salah satu fungsi penting kepemimpinan pendidikan. Pemimpin yang aktif melakukan supervisi tidak hanya memantau kinerja guru, tetapi juga memberikan pembinaan dan umpan balik konstruktif. Winarsih (2022) menjelaskan bahwa supervisi yang terencana dapat meningkatkan profesionalisme guru dan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran di kelas. Hal ini memperkuat hasil bahwa kepemimpinan berpengaruh terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan.

Dalam perspektif Islam, kepemimpinan memiliki dimensi moral dan spiritual yang tidak dapat dipisahkan dari praktik manajerial. Allah SWT berfirman:

(إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا) ٥٨: النساء

Ayat tersebut menegaskan bahwa kepemimpinan adalah amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Konsep amanah ini memperkuat teori kepemimpinan modern yang menekankan integritas dan akuntabilitas sebagai ciri utama

pemimpin efektif. Kepemimpinan yang berlandaskan nilai religius akan menghasilkan keputusan yang lebih adil dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

Hadits Nabi SAW yang menyatakan bahwa setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya juga mempertegas aspek etis dalam kepemimpinan pendidikan. Dengan demikian, kepala sekolah atau pimpinan lembaga pendidikan tidak hanya bertanggung jawab terhadap keberhasilan akademik, tetapi juga terhadap pembentukan karakter peserta didik dan budaya organisasi yang berintegritas.

Sinkronisasi antara teori kepemimpinan modern dan nilai Islam menunjukkan adanya keselarasan dalam prinsip dasar kepemimpinan. Transformasional leadership menekankan inspirasi dan keteladanan, sementara Islam menekankan sifat *siddiq* (jujur) dan amanah. Kepemimpinan partisipatif sejalan dengan prinsip *syura* (musyawarah). Artinya, teori manajemen kontemporer dan ajaran Islam sama-sama menempatkan pemimpin sebagai figur sentral yang berfungsi mengarahkan, melayani, dan memberikan teladan.

Lebih lanjut, kepemimpinan pendidikan juga berperan dalam membangun budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan global. Perkembangan teknologi dan perubahan kurikulum menuntut pemimpin yang inovatif serta mampu mengambil keputusan strategis. Indrawan dan Khairudin (2024) menyebutkan bahwa pemimpin pendidikan harus visioner agar mampu menghadapi dinamika perubahan zaman. Tanpa kepemimpinan yang adaptif, lembaga pendidikan akan tertinggal dalam persaingan mutu.

Selain memberikan dampak positif terhadap peningkatan kolaborasi dan komitmen anggota organisasi, penerapan kepemimpinan partisipatif di era digital juga menghadapi berbagai tantangan yang berpotensi menimbulkan konflik. Perkembangan teknologi informasi memungkinkan proses komunikasi dan pengambilan keputusan dilakukan secara lebih terbuka melalui berbagai platform digital. Namun, perbedaan persepsi, kesalahpahaman komunikasi, penyebaran informasi yang tidak merata, serta resistensi terhadap perubahan dapat menjadi sumber konflik dalam organisasi pendidikan. Oleh karena itu, pemimpin pendidikan perlu memiliki strategi mitigasi konflik yang efektif agar proses partisipasi tetap berjalan secara produktif.

Strategi mitigasi konflik dalam kepemimpinan partisipatif dapat dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, membangun komunikasi yang transparan dan terbuka dengan memanfaatkan teknologi digital secara bijaksana sehingga seluruh anggota memperoleh informasi yang sama. Kedua, memperkuat budaya musyawarah dan dialog dalam menyelesaikan perbedaan pendapat. Ketiga, meningkatkan literasi digital bagi guru dan tenaga kependidikan agar penggunaan teknologi mendukung kolaborasi, bukan menimbulkan kesalahpahaman. Keempat, menerapkan pendekatan mediasi dan negosiasi ketika terjadi konflik antaranggota organisasi. Dengan strategi tersebut, kepemimpinan partisipatif dapat berjalan lebih efektif dalam menghadapi dinamika perubahan di era digital.

Implementasi nilai-nilai kepemimpinan tersebut dapat dilihat pada berbagai lembaga pendidikan yang berhasil mengembangkan budaya organisasi berbasis kolaborasi. Sebagai contoh, beberapa sekolah penggerak di Indonesia menunjukkan keberhasilan kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan transformasional dan partisipatif melalui pembentukan komunitas belajar, pelibatan guru dalam penyusunan program sekolah, serta pemanfaatan teknologi digital untuk koordinasi dan pengembangan profesional. Praktik tersebut berdampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran, budaya inovasi, dan keterlibatan seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa integrasi antara kompetensi kepemimpinan, partisipasi aktif anggota organisasi, dan nilai-nilai moral-spiritual dapat menghasilkan perubahan positif yang

berkelanjutan dalam lembaga pendidikan.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa kepemimpinan dalam organisasi pendidikan merupakan integrasi antara kompetensi manajerial, kemampuan interpersonal, visi strategis, serta landasan moral dan spiritual. Teori kepemimpinan modern dan nilai Islam saling melengkapi dalam membentuk kepemimpinan yang profesional dan beretika. Oleh karena itu, penguatan kompetensi kepemimpinan di lembaga pendidikan menjadi kebutuhan mendesak dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dalam organisasi pendidikan merupakan faktor kunci dalam menentukan mutu dan efektivitas lembaga pendidikan. Kepemimpinan transformasional dan partisipatif terbukti mampu meningkatkan profesionalisme guru, memperkuat kolaborasi, serta menciptakan budaya organisasi yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Dalam perspektif Islam, kepemimpinan merupakan amanah yang harus dijalankan dengan adil, bertanggung jawab, dan berintegritas. Di era digital, penerapan kepemimpinan partisipatif juga memerlukan strategi mitigasi konflik melalui komunikasi yang efektif, musyawarah, serta penguatan literasi digital agar berbagai perbedaan dapat dikelola secara konstruktif. Oleh karena itu, integrasi antara teori kepemimpinan modern, nilai-nilai Islam, dan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi menjadi landasan penting dalam mewujudkan kepemimpinan pendidikan yang profesional, etis, dan berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Irjus Indrawan dan Fiddian Khairudin. *Kepemimpinan Dalam Organisasi Pendidikan*. Qouba Jurnal Pendidikan, 1 (1) (2024).
- Kiki Sajidah, Nur Fadilah Sari, Tatan Tania dan Encep Syarifudin. *Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan*. Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia, 2 (6) (2023).
- Sri Winarsih (2022). *Kepemimpinan dalam Administrasi Pendidikan*. Jurnal Kependidikan, 10(1) (2022).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sulastrri, Suyono dan Radeni Sukma Indra Dewi. *Teori dan Model Kepemimpinan Pendidikan Dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8 (3) (2024).